

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu gejala dalam kehidupan dunia perusahaan sekarang ini. Perusahaan tidak lagi berpuas diri bergerak dalam skala kecil, melainkan dalam skala besar. Untuk itu perusahaan tersebut memerlukan modal atau tambahan dana. Ada beberapa alternatif pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan tersebut upaya untuk pemenuhan modal tersebut yaitu melalui bank, pasar modal, atau pembiayaan sebagai sumber dananya.

Perekonomian yang semakin tinggi membuat semua orang berlomba-lomba mencari keuntungan, bahkan sebagian orang akan memilih untuk berinvestasi, perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup dimasa yang akan datang. Karena sebagai manusia, kita tidak pernah tau apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kebutuhan dan tuntutan zaman kini semakin berkembang membuat semua orang berfikir bagaimana caranya untuk menyimpan uang dan menanam modal untuk dikemudian hari dan dapat diambil hasilnya. Salah satu caranya melakukan penanaman modal dalam bentuk investasi.

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham.

Investasi saham mempunyai daya tarik investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing diperusahaan lain.

Pasar modal secara umum dapat diidentikan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan orang yang dibutuhkan modal (issuer) untuk mengembangkan investasi. Dalam Undang Undang No. 8 Tahun 1996, pasar modal didefinisikan sebagai, kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan efek.¹

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atas surat hutang. Pada sisi lain, pemodal juga dapat melakukan investasi di pasar modal dengan membeli efek-efek tersebut. Kegiatan kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu kegiatan yang mengatur

¹ Adi Setiawan Marwis, *Rahasia Terbesar Investasi*, (Yogyakarta: second Hope.2013), hlm. 7

hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang jelas melarangnya.²

Berbeda dengan pengertian investasi pada umumnya, investasi dalam islam pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Investasi bukan semata mata bercerita tentang berapa keuntungan yang didapat dari hasil investasi, tetapi ada faktor yang mendominasi investasi dalam islam, yakni dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha. Jadi keuntungan dalam berinvestasi ditentukan bukan pada faktor bunga, melainkan pada ketentuan tingkat harga, plus keberhasilan, dalam usaha. Sebaliknya, bila mengalami kerugian maka risikonya adalah rugi.³

Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terdapat *Jakarta Islamic index* yang didirikan pada bulan juni 2000. *Jakarta Islamic index* adalah salah satu indeks saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. JII terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria islam yang diterapkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan dibuat dengan 4 urutan

Pertama, saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar). Kedua, saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun, memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%. Ketiga, 60 saham dari susunan saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar

² Khaerul Umam, *pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia: 2013) hlm. 85.

³ Abdul Azis. *Manajemen Investasi Syariah*. (Bandung: Alfabeta.2010). hlm. 31-32.

selama satu tahun terakhir. Keempat, 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.⁴

Salah satu dari 30 saham tersebut, akan dijadikan sebagai objek penelitian ini, yakni PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salahsatu produsen semen kedua di Indonesia yang berdiri sejak 16 januari 1985. Selain memproduksi semen PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga memproduksi beton siap pakai serta mengelola tambang agregat dan tras.⁵

Salah satu alat ukur likuiditas yaitu *Cash Ratio* (Rasio Kas) atau minimum *reserve requirement* dimana semakin tinggi tingkat *cash Ratio* menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash Ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Alat ukur likuiditas lainnya yang sering dipakai yaitu *working Capital Turnover* (Rasio Perputaran Modal Kerja).

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap

⁴ Taufik Hidayat. *Buku Pintar Investasi Syariah*. (Jakarta: Mediakita, 2011). hlm. 83

⁵ Editor “Profil Perusahaan”, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/indocement_Tunggul_Prakarsa, diakses pada tanggal 30 November 2018

rupiah modal kerja.⁶ Semakin pendek, periode tersebut berarti semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁷

Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Net Income Margin* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Salah satu dari 30 saham tersebut, akan dijadikan sebagai objek penelitian ini, yakni PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., karena dari tabel 1.1 dapat

⁶ Sawir, Agness, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 16.

⁷ Sofya Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 304.

dilihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Mengalami fluktuatif disetiap periode

Tabel 1.1
Cash Ratio , Working Capital Turnover terhadap Net Income Margin pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2008-2018

Periode	Cash Ratio (%)		Working Capital Turnover (Kali)		Net Income Margin (%)	
2008	0,41	↑	6,4	↑	0,18	↑
2009	1,47	↑	2,97	↓	0,26	↑
2010	3,47	↑	1,81	↓	0,29	↑
2011	4,65	↑	1,57	↓	0,26	↓
2012	4,33	↓	1,42	↓	0,27	↑
2013	4,6	↑	1,32	↓	0,26	↓
2014	3,45	↓	1,56	↑	0,26	↓
2015	3,22	↓	1,7	↑	0,24	↓
2016	3,03	↓	1,37	↓	0,25	↑
2017	2,38	↓	0,7	↑	0,13	↓
2018	1,84	↓	1,81	↑	0,09	↓

Sumber: Laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, periode 2008-2018

Keterangan:

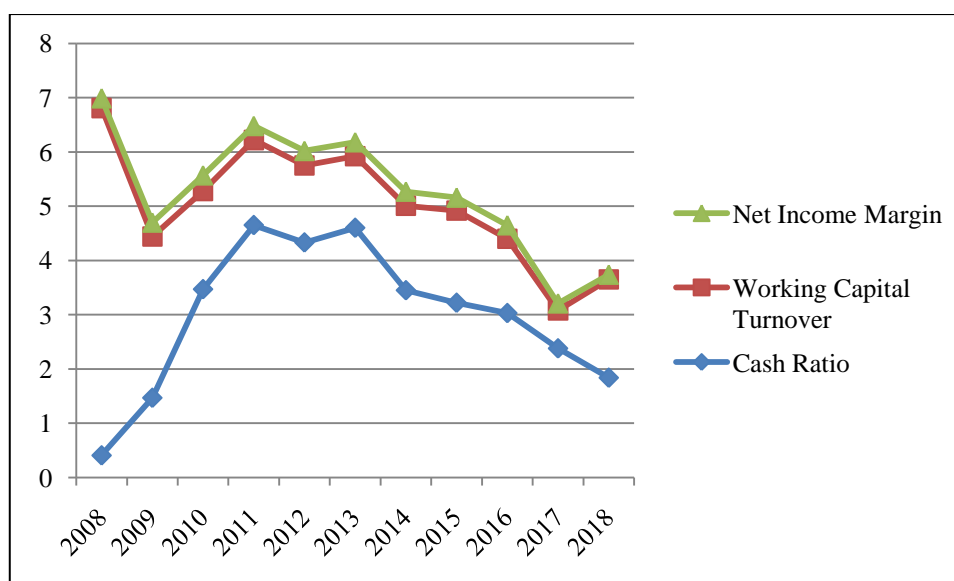
↓ = Turun

↑ = Naik

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *cash ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga tahun 2011, namun pada tahun 2012 *cash ratio* mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 hingga tahun 2018 akhir periode *cash ratio* mengalami penurunan kembali. Jadi *Cash Ratio* pada perusahaan selama sebelas tahun tersebut mengalami peningkatan sebanyak 5kali dalam 11 periode tersebut dan mengalami penurunan sebanyak 6kali dalam 11 periode tersebut.

Working Capital Turnover pada periode 2008 mengalami peningkatan, pada 5 periode selama 11 periode tersebut di tahun 2009 hingga 2013 mengalami penurunan, 2 periode selama 11 periode tersebut mengalami peningkatan kembali pada periode 2014 hingga 2015, dan 2016 mengalami penurunan kembali hingga akhir periode 2018. Jadi *Working Capital Turnover* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan perputaran sebanyak 5 kali, dan mengalami penurunan sebanyak 6 kali dalam 11 periode tersebut.

Net Income Margin mengalami peningkatan pada periode 2008. Namun pada periode 2009 dan 2010 *Net Income Margin* mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan *Working Capital Turnover* yang mengalami penurunan, hal yang sama juga terjadi pada periode 2012 dan 2016 *Net Income Margin* mengalami kenaikan tetapi *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* turun. *Net Income Margin* yang tidak mengimbangi jumlah *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover*, sehingga terjadi persamaan secara simultan pada periode 2012 dan 2016 ketika *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* menurun, namun *Net Income Margin* meningkat.



Grafik 1.1
Cash Ratio dan Working Capital Turnover Terhadap Net Income Margin
Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
periode 2008-2018

Berdasarkan laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa pada periode 2008-2018 *Cash Ratio*, *Working capital Turnover* dan *Net Income Margin* mengalami fluktuatif. Bahwa fenomena *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* bisa dikatakan stabil karena pada tahun pertama kedua variabel tersebut mengalami peningkatan sesuai dengan teori, yang menjelaskan bahwa apabila *Cash Ratio* tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya.⁸ Apabila *Working Capital Turnover* semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaannya begitupun sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan menghambat

⁸ Kasmir, pengantar manajemen keuangan(2014:139)

kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya.⁹ Dapat disimpulkan *Net Income Margin* juga sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil yang berbeda antara teori dengan data yang ditemukan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih komprehensif obyek di atas dan dituangkan menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***Pengaruh Cash Ratio dan Working Capital Turnover Terhadap Net income Margin Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa., Tbk. Periode 2008-2018***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini untuk melihat *Net Income Margin* kaitannya dengan *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover* dilakukan terhadap laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Tbk., periode 2008-2018.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Berapa besar pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Net Income Margin* secara parsial di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., Periode 2008-2018.

⁹ Kasmir, pengantar manajemen keuangan (2010:224)

2. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Income Margin* secara parsial di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., Periode 2008-2018.
3. Berapa besar pengaruh *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Income Margin* secara simultan Periode 2008-2018.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Net Income Margin* secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Income Margin* secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Income Margin* secara simultan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature dan referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net*

Income Margin pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktik dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan untuk menarik minat para investor dalam pembelian saham. Selain itu dapat mengetahui estimasi kedepan dari kinerja perusahaan Indocement Tungal Prakarsa dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam operasional perusahaan tersebut.

